

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN
ACCELERATED LEARNING GUNA MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR BIOLOGI MATERI PROSES METABOLISME ORGANISME
PADA PESERTA DIDIK KELAS XII IPA 1 SMAN 5 BERAU**

Nuraisyah

(Guru Biologi SMAN 5 Berau)

E-mail : nur48848@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional, di mana guru hanya menjelaskan materi, memberi tugas lalu mengoreksi sudah mulai ditinggalkan. Pembelajaran yang aktif kreatif dan mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik mulai diimplementasikan, salah satunya adalah strategi Pembelajaran *Accelerated Learning*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dengan tujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran, dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran yang lebih melibatkan keaktifan peserta didik. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Accelerated Learning* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran biologi, khususnya materi proses metabolisme. Hal ini ditunjukkan bahwa ada peningkatan rerata nilai test sumatif, yaitu pada siklus 1 sebesar 42% menjadi 78% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Accelerated Learning* mampu meningkatkan motivasi dan penguasaan materi proses metabolisme peserta didik kelas XI IPA 2 SMAN 5 Berau.

Kata Kunci: Accelerated Learning, Proses Metabolisme Organisme

**LEARNING STRATEGY IMPLEMENTATION ACCELERATED
LEARNING TO IMPROVE LEARNING ACHIEVEMENT IN BIOLOGY
MATERIALS OF ORGANIC METABOLISM PROCESSES
IN CLASS XII IPA 1 AT SMAN 5 BERAU**

ABSTRACT

The quality of learning in general has shown a significant increase in accordance with the demands and developments of the times. Learning that is done conventionally, in which the teacher only explains the material, gives assignments and then corrects them, has begun to be abandoned. Learning that is active, creative and accommodates the learning needs of students has begun to be implemented, one of which is the Accelerated Learning Learning strategy.

This research is an action research with the aim of solving learning problems, from conventional learning to learning that involves more active learners. This research was conducted in two different cycles.

The results showed that the Accelerated Learning learning strategy was able to increase motivation and learning outcomes in biology subjects, especially the

material about metabolic processes. It was shown that there was an increase in the average summative test scores, namely in cycle 1 by 42% to 78% in cycle II. Based on the results of the research above, it can be concluded that the Accelerated Learning learning strategy is able to increase motivation and mastery of the metabolic processes of class XI IPA 2 students at SMAN 5 Berau.

Keywords: Accelerated Learning, Metabolic Processes

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia pendidikan dalam satu dasawarsa terakhir menuntut guru agar semakin inovatif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Peningkatan kualitas dan kualifikasi diri sangat diperlukan agar kemampuan membelajarkan juga meningkat. Kebutuhan peserta didik di era digital bukan hanya terbatas pada penguasaan materi saja. Namun mereka juga mendambakan suasana pembelajaran yang dinamis dan kekinian. Penggunaan piranti informatika dan komunikasi hendaknya dijadikan akselerator pencapaian tujuan pembelajar.

Faktanya, kemajuan dunia informasi dan teknologi belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan guru memanfaatkannya. Masih banyak, guru yang menyelenggarakan pembelajaran menggunakan cara-cara konvensional, menerangkan materi, memberikan tugas untuk dikerjakan lalu memberikan nilai. Dampak pengiring yang memungkinkan peserta didik mengembangkan bakat dan potensi belum difasilitasi secara maksimal. Masih banyak guru yang meyakini, bahwa anak pintar adalah mereka yang mendapatkan nilai tinggi dalam mata pelajaran yang diampunya. Sebaliknya, peserta didik yang tidak mendapatkan nilai bagus sesuai dengan standar minimal yang ditetapkan, dianggap sebagai anak tidak pintar. Padahal, pendidikan bukan sekedar mengukur hasil kognitif sebagai satu-satunya indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Syamsudin (2022) menegaskan bahwa menjadi guru di era digital tentu berbeda dengan zaman konvensional, di mana teknologi dan informasi masih sangat terbatas. Guru zaman dahulu, cukup dengan satu buku untuk membelajarkan peserta didik. Tidak seperti zaman sekarang, di mana buku bukan merupakan satu-satunya sumber belajar. Internet memberikan referensi sangat melimpah, bisa diakses kapan dan di mana saja. Namun, bukan berarti peranan guru lepas sama sekali. Guru wajib mengajarkan cara bijak bagaimana memanfaatkan dan mengelola referensi sehingga bisa menjadi rujukan peserta didik dengan bijak. Oleh karena itu, guru memerlukan hal-hal sebagai berikut :

1. Kreativitas dalam menyelenggarakan pembelajaran, yakni memiliki referensi melimpah, khususnya yang berkenaan dengan materi, model dan media pembelajaran kekinian.
2. Sebagai inovator, inspirator dan motivator pembelajaran, hal ini sangat diperlukan untuk menghindari kebosanan peserta didik yang dibelajarkan dengan cara-cara konvensional, misalnya ceramah dan lain sebagainya.
3. Memberikan contoh-contoh yang relevan dan kekinian, misalnya guru Sejarah memberikan contoh tentang perang Rusia dan Ukraina, karena

peperangan kedua Negara tersebut terjadi di era kekinian. Tentu tidak begitu saja mengesampingkan contoh-contoh peperangan yang terjadi di zaman atau era dahulu,

4. Terbuka akan perubahan zaman, khususnya dunia teknologi dan informasi, misalnya guru bahasa Inggris yang menggunakan teknologi animasi, video, MP3 dalam membelajarkan kecakapan mendengarkan, daripada masih menggunakan kaset, meskipun substansi materinya sama, namun sentuhan teknologi modern berpeluang menggairahkan minat peserta didik.

B. Model *Accelerated Learning*

Accelerated berasal dari bahasa Inggris yang berarti “yang dipercepat”. *Learning* berasal dari kata “Learn” yang berarti belajar. “learning” artinya proses belajar. *Accelerated Learning* merupakan pembelajaran yang dipercepat. Konsep dasar dari pembelajaran ini adalah bahwa pembelajaran itu berlangsung secara cepat, menyenangkan dan memuaskan.

Mulyasa (2020) menegaskan bahwa *Accelerated Learning* dapat juga didefinisikan sebagai “memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal dan dibarengi kegembiraan”. Cara ini menyatukan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak mempunyai persamaan: hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik dan kesehatan emosional. Namun semua unsur ini bekerja sama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.

Accelerated Learning merupakan pendekatan belajar paling maju yang digunakan pada masa sekarang dan mempunyai banyak manfaat. *Accelerated Learning* didasarkan pada penelitian mutakhir mengenai otak dan belajar. Dalam model *Accelerated Learning* pembelajar diajak terlibat sepenuhnya dalam proses belajar mengajar. *Accelerated Learning* cocok dengan semua gaya belajar diantaranya. Karena *Accelerated Learning* berusaha membuat belajar menyenangkan dan benar-benar sangat mementingkan hasil.

Kelebihan dari *accelerated learning* adalah menimbulkan partisipasi aktif dalam kelas, Manajemen kelas yang ditandai oleh adanya rencana yang detail serta realitas disiplin waktu dan tugas. Adanya kompetisi yang sehat, Menghargai kerja keras, dan kemandirian akademis. Sementara kelemahan dari model ini adalah masih kentalnya pendekatan belajar yang berorientasi pada guru dan Kurangnya fasilitas yang mendukung dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action search*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini dilakukan di SMAN 5 Berau Kalimantan Timur, kelas XII IPA 1 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022-2023 dengan jumlah peserta didik sebanyak 33 orang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Siklus I

Pada tahap perencanaan, Penulis mempersiapkan lembar observasi, perangkat pembelajaran, item tes formatif, lembar pengelolaan kelas yang dibelajarkan. Sedangkan pada tahap Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 29 juli 2022. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan mereka dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PADA SIKLUS I

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi peserta didik	2	2	2
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	2	2	2
	4. Mengatur peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar	2	2	2
	B. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	3	3
	2. Membimbing peserta didik melakukan kegiatan	3	3	3
	3. Melatih keterampilan kooperatif	3	3	3
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	3	3	3
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
	C. Penutup			
	1. Membimbing peserta didik membuat rangkuman	3	3	3
2. Memberikan evaluasi	3	3	3	
II	Pengelolaan Waktu	2	2	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. Peserta didik antusias	2	2	2
	2. Guru antusias	3	3	3
	Jumlah	32	32	32

Keterangan : 1 = Tidak Baik, 2 = Kurang Baik, 3 = Cukup Baik, 4 = Baik

Berdasarkan tabel tersebut aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan peserta didik antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

**Tabel 2. REKAPITULASI HASIL TES FORMATIF
PESERTA DIDIK PADA SIKLUS I**

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	74
2	Jumlah peserta didik yang tuntas	14
3	Persentase ketuntasan belajar	42 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan *Accelerated Learning* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 74 dan ketuntasan belajar mencapai 42% atau ada 14 peserta didik dari 33 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 42% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 74%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran dengan *Accelerated Learning*.

Refleksi dilaksanakan untuk mengetahui jalannya pelaksanaan kegiatan, dari hasil pengamatan diperoleh gambaran sebagai berikut :

1. Guru masih memiliki kelemahan, khususnya dalam memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
2. Guru belum bisa mengatur manajemen waktu dengan baik
3. Guru hanya memperhatikan sebagian kecil peserta didik, ini bisa dilihat pada saat mengajar, focus perhatian hanya pada peserta didik tertentu saja

Berdasarkan refleksi, maka diadakan perbaikan pembelajaran berdasarkan Siklus I yaitu :

1. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi peserta didik dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana peserta didik diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
3. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi peserta didik sehingga peserta didik bisa lebih antusias.
4. Guru hendaknya memberikan perhatian pada semua peserta didik tanpa terkecuali.

B. Siklus II

Pada tahap perencanaan, mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. sedangkan pada tahap pelaksanaan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 September 2019, mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif II, Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 3. PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PADA SIKLUS II

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	D. Pendahuluan			
	1. Memotivasi peserta didik	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	4	3	3
	4. Mengatur peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar	3	3	3
	E. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	4	3
	2. Membimbing peserta didik melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Melatih keterampilan kooperatif	4	4	4
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	4	4	4
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
	F. Penutup			
1. Membimbing peserta didik membuat rangkuman	3	4	3	
2. Memberikan evaluasi	4	4	4	
II	Pengelolaan Waktu	3	3	3
III	Antusiasme Kelas			
	1. Peserta didik antusias	4	3	3
	2. Guru antusias	4	4	4
	Jumlah	52	54	51

Dari tabel di atas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek I atas dalam penerapan metode pembelajaran *Accelerated Learning* diharapkan peserta didik dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan.

Tabel 4. REKAPITULASI HASIL TES FORMATIF PESERTA DIDIK PADA SIKLUS II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	78
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	26
3	Persentase ketuntasan belajar	76%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 78 dan ketuntasan belajar mencapai 76% atau ada 23 peserta didik dari 33 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kemampuan berbicara peserta didik ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu peserta didik juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *Accelerated Learning*.

Refleksi dilaksanakan setelah kegiatan belajar dan diperoleh informasi dari hasil pengamatan antara lain, memotivasi peserta didik, Membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan/menemukan konsep dan Pengelolaan waktu. Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan antara lain :

1. Guru dalam membelajarkan peserta didik hendaknya mampu membuat peserta didik lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
2. Guru harus lebih dekat dengan peserta didik sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri peserta didik baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
3. Guru harus lebih sabar dalam membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
4. Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

5. Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada peserta didik untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pengajaran *Accelerated Learning* dapat meningkatkan penguasaan materi pembelajaran Biologi khususnya Proses Metabolisme.
2. Pembelajaran dengan *Accelerated Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan penguasaan materi peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar mereka dalam setiap siklus, yaitu siklus I (42%), siklus II (76%)
3. Strategi *Accelerated Learning* dapat menjadikan peserta didik merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
4. Peserta didik dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu bertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
5. Penerapan pembelajaran dengan *Accelerated Learning* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh disarankan sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan Strategi *Accelerated Learning* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran dengan *Accelerated Learning* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana peserta didik nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Syamsudin (2022) *Pembangunan Manusia Berdaya Saing Tinggi Melalui Pendidikan Berkarakter*, CV Bhinneka Ilmu, Malang
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen & Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Wacana Intelektual
- Yamin, Martinis. 2020. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi Cetakan II*. Jakarta: PT Gaung Persada Press.